

Analisis Beberapa Variabel yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Oleh :

Tohir¹⁾, Ade Banani¹⁾

¹⁾Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRACT

The research that entitled “Analisis Beberapa Variabel yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” is a case study that aims to acknowledge and analyze whether there is influence of the size of companies, debt equity ratio (DER), the growth of profits, and sales of profitability. Then, it will also analyze the variables affecting the profitability of the company among size, debt equity ratio, the growth of profits, and sales. Sampling method used in this research is the purposive sampling method, consisting 14 sample food and beverage companies listed on the Indonesia stock exchange.

Using multiple regression analysis, t test, and F test in testing, both simultaneously and partially, and the elasticity test to find out which the independent variables having the greatest impact, it can be inferred that there is significance influence from debt to equity ratio (DER), the growth of profits, and sales of profitability. Next, the sale is the independent variable that has the greatest influence on profitability. Therefore, the company should pay more attention to the sales policy. The increased sales may be as consideration for investors to be able to invest in the company.

Keyword : *profitability, company size, debt equity ratio (DER), profit growth, sales, Indonesia Stock Exchange*

Latar Belakang Masalah

Pasar modal menurut Bambang Riyanto (2008) merupakan pasar dalam pengertian abstrak yang mempertemukan antara calon pemodal (investor) dengan emiten (perusahaan yang menerbitkan surat-surat berharga) yang membutuhkan dana jangka panjang. Dengan demikian pasar modal disatu pihak merupakan salah satu alternatif pembelanjaan bagi perusahaan yang membutuhkan dana jangka panjang, dipihak lain sebagai alternatif investasi bagi investor (individu atau lembaga) yang mempunyai kelebihan dana. Salah satu aspek perusahaan yang dinilai investor sebagai

alternatif menanamkan dananya adalah kinerja perusahaan.

Ukuran kinerja perusahaan yang paling lama dan paling banyak digunakan adalah kinerja keuangan yang diukur dari laporan keuangan (Halim, 1999). Kinerja keuangan menurut *Erich A. Helfert* (1996), menilai efisiensi dan profitabilitas operasi serta menimbang seberapa efektif penggunaan sumber daya perusahaan. Terdapat berbagai teknik rasio keuangan yang dapat dipergunakan untuk melakukan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Agus Sartono (1998) mengelompokkan rasio keuangan menjadi 4 (empat) rasio likuiditas, rasio

aktivitas, financial leverage ratio, serta rasio profitabilitas. Rasio keuangan yang digunakan untuk melakukan penilaian kinerja sebuah perusahaan adalah rasio profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya. Oleh karena itu bagi calon investor atau kreditor yang akan menanamkan dananya dalam perusahaan melalui pasar modal perlu mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Menurut Marberya dan Agung Suaryana (2008) profitabilitas dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula profitabilitasnya. Hartono (2000:254), menyatakan besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Pernyataan ini didukung oleh Zulhawati (2001), Manao dan Nur (2001) dalam Saputra (2004) yang menggunakan total aktiva sebagai proksi ukuran perusahaan dalam penelitiannya.

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio hutang dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan modal asing. Perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio (DER)* tinggi memiliki biaya modal yang lebih tinggi. Adanya biaya modal ini maka dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Jadi *debt to equity ratio (DER)* yang terlalu tinggi akan berhubungan dengan penurunan profitabilitas.

Laba merupakan perbedaan antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan laba. Investor dalam menilai perusahaan tidak hanya melihat laba yang dihasilkan dalam satu periode melainkan terus memantau pertumbuhan laba dari tahun ketahun. Pertumbuhan

laba merupakan kenaikan atau penurunan laba per tahun. Hamid (2001) merumuskan bahwa perusahaan yang tumbuh adalah perusahaan yang memiliki pertumbuhan margin, laba dan penjualan yang tinggi. Pertumbuhan laba akan meningkatkan arus kas masuk dan pada akhirnya menambah modal. Dengan adanya tambahan modal, perusahaan berpeluang untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar, sehingga profitabilitas meningkat.

Hamid (2001) merumuskan bahwa perusahaan yang tumbuh adalah perusahaan yang selain memiliki pertumbuhan margin, juga laba dan penjualan yang tinggi. Penjualan menunjukkan jumlah hasil penjualan kepada pembeli selama satu periode akuntansi, dikurangi penjualan retur dan potongan-potongan. Penjualan yang diperoleh perusahaan menjadi nilai pendapatan usaha. Semakin besar pendapatan usaha maka potensi perusahaan untuk memperoleh keuntungan akan lebih besar.

Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, pokok permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas
2. Apakah ada pengaruh *debt equity ratio* terhadap profitabilitas
3. Apakah ada pengaruh pertumbuhan laba terhadap profitabilitas
4. Apakah ada pengaruh penjualan terhadap profitabilitas
5. Variabel manakah yang paling berpengaruh terhadap profitabilitas diantara ukuran perusahaan, *debt equity ratio*, pertumbuhan laba, dan penjualan

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Model

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba, dan ukuran profitabilitas yang paling penting adalah laba bersih (Astuti, 2004:36). Sedangkan Sartono (2000:130) menyatakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya. Profitabilitas juga diartikan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan profitabilitas adalah rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditujukan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata – rata penjualan dan rata rata total aktiva (Sujianto, 2001:129). Semakin besar ukuran perusahaan semakin mudah untuk mengumpulkan dana dalam waktu singkat dan dalam jumlah yang semakin besar, mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya dan dapat mengakses ke pasar modal dengan lebih mudah. Perusahaan yang dapat dengan mudah mengakses ke pasar modal akan mampu mendapatkan dana dalam waktu yang relatif cepat. Oleh karena itu, perusahaan dengan ukuran lebih besar diperkirakan akan mampu menghasilkan laba yang lebih besar. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut.

Debt To Equity Ratio

Debt To Equity Ratio adalah rasio hutang dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan

modal asing. Perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* tinggi memiliki biaya modal yang lebih tinggi. Adanya biaya modal ini maka dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Jadi *debt to equity ratio* yang terlalu tinggi akan berhubungan dengan penurunan profitabilitas.

Laba

Laba merupakan jumlah residual yang tertinggal setelah semua beban (termasuk penyesuaian pemeliharaan modal jika ada) dikurangkan pada penghasilan. Jika beban melebihi penghasilan, maka jumlah residualnya merupakan kerugian bersih sehingga laba merupakan perbedaan antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan laba. Pertumbuhan laba akan meningkatkan arus kas masuk dan pada akhirnya menambah modal. Dengan adanya tambahan modal tersebut perusahaan bisa melakukan ekspansi usaha, sehingga dengan ekspansi tersebut perusahaan berpeluang untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Penjualan

Penjualan menunjukkan jumlah hasil penjualan kepada pembeli selama satu periode akuntansi, dikurangi penjualan retur dan potongan-potongan. Penjualan yang diperoleh perusahaan menjadi nilai pendapatan usaha. Semakin besar pendapatan usaha maka potensi perusahaan untuk memperoleh keuntungan akan lebih besar. Jadi semakin besar penjualan maka akan berhubungan dengan peningkatan keuntungan.

Pengembangan Model

Salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja (performance) perusahaan adalah rasio profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang

digunakan. Chim (1999) dalam Klana Putra (2004), menyatakan profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Karena profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang jadi pertimbangan investor dalam berinvestasi di pasar modal, perlu diketahui beberapa variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Asset size dapat dipakai sebagai wakil pengukur (*proxy*) besarnya perusahaan (Elton dan Gruber, 1994 dalam Hartono, 2000:254). Total aktiva dipilih sebagai *proxy* ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva *relative* lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan (Wuryatiningsih, 2002 dalam Sudarmadji, 2007). Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva (Hartono, 2000:254). Penelitian yang dilakukan Murthy (2007) menyimpulkan bahwa total aktiva berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*return on equity*). Berdasarkan uraian diatas disusun hipotesis penelitian:

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas

Menurut Riyanto (1999:333), *debt to equity ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang dengan jumlah modal sendiri. *Debt to equity ratio* (DER) menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang. Makin tinggi *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan semakin besarnya modal pinjaman yang digunakan untuk pembiayaan aktiva perusahaan. Perusahaan dengan laba bertumbuh, akan memperkuat hubungan antara *debt to equity ratio* (DER) dengan profitabilitas, dimana profitabilitas akan meningkat seiring dengan *debt to equity ratio* (DER)

yang rendah. Berdasarkan uraian tersebut maka disusun hipotesis penelitian:

H₂ : *debt equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap profitabilitas

Perusahaan yang pertumbuhan labanya rendah akan berusaha menarik dana dari luar untuk mendapatkan investasi dengan mengorbankan sebagian besar labanya. Peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, karena semakin besar penggunaan utang maka akan semakin besar kewajibannya. Dimana pembayaran kewajiban tersebut lebih diprioritaskan dari pada profitabilitas. Kallapur dan Trombely (1999) dalam Setiati dan Kusuma (2004), menyatakan bahwa pertumbuhan laba pada perusahaan bertumbuh lebih besar dibandingkan pada perusahaan tidak bertumbuh, karena kesempatan investasi pada periode berikutnya semakin besar. Berdasarkan uraian tersebut maka disusun hipotesis penelitian:

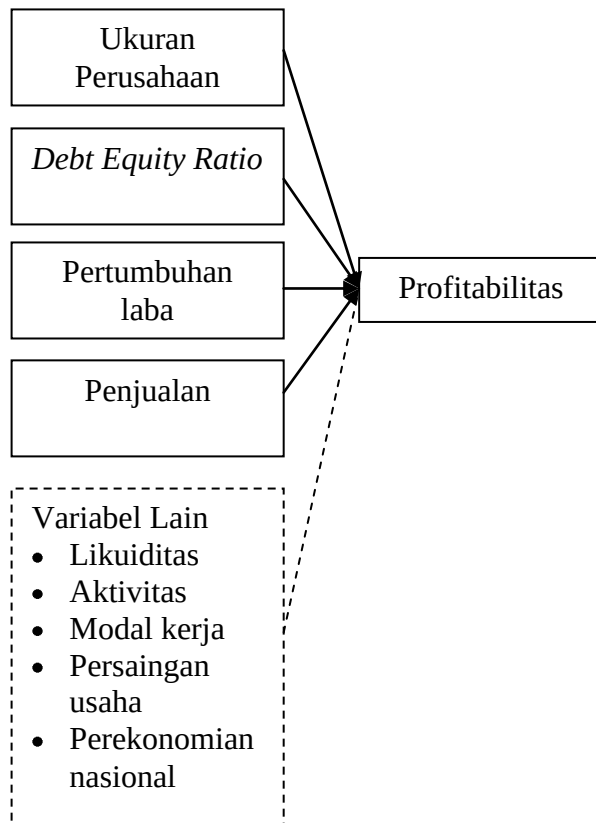
H₃ : Pertumbuhan laba berpengaruh terhadap profitabilitas

Perusahaan memperoleh pendapatan dari penjualan. Profitabilitas usaha diperoleh dari keberhasilan perusahaan dalam penjualan. Berdasarkan penelitian Ammar (2003) dapat diketahui bahwa penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut maka disusun hipotesis penelitian:

H₄ : Penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas

H₅ : Penjualan sebagai variabel paling berpengaruh terhadap profitabilitas

Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dalam bagan model penelitian :



Metodologi Penelitian dan Analisis

Metode Penelitian

a. Jenis dan obyek penelitian.

Penelitian ini merupakan studi kasus di Bursa Efek Indonesia, dengan mengambil obyek penelitian perusahaan makanan dan minuman.

b. Sumber data.

Diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory serta dari situs www.idx.co.id.

c. Metode pengambilan sampel.

Sampel penelitian diambil dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria :

- 1). Perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007 sampai 2010.
- 2). Laporan keuangan per tahun buku yang berakhir pada 31 Desember yang dipublikasikan.
- 3). Laporan keuangan harus memuat variabel penelitian dari setiap model yang digunakan.

Definisi operasional

a. Ukuran perusahaan

Nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Dalam penelitian ini *size* diukur dengan total aktiva pada tahun ke t.

b. Debt To Equity Ratio

Debt to equity ratio adalah rasio yang menunjukkan komposisi hutang terhadap modal sendiri. Dalam penelitian ini *Debt to equity ratio* dihitung dengan rumus (Sawir, 2001;21):

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100 \%$$

c. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah perkembangan laba setelah pajak dari tahun ke tahun berikutnya. Pertumbuhan laba dalam penelitian, dengan rumus:

Pertumbuhan Laba=

$$\frac{\text{Laba setelah Pajak}_t - \text{Laba setelah pajak}_{t-1}}{\text{Laba Setelah Pajak}_{t-1}}$$

d. Penjualan

Penjualan adalah hasil penjualan kepada pembeli selama satu periode akuntansi, dikurangi penjualan retur dan potongan-potongan.. Dalam penelitian ini penjualan diukur penjualan pada tahun ke t.

e. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Dalam penelitian ini variabel profitabilitas adalah rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva, dengan rumus :

Profitabilitas

$$= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Teknis Analisis Data

a. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *debt equity ratio* (DER), pertumbuhan laba dan penjualan terhadap profitabilitas menggunakan analisis regresi berganda

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

Dimana:

Y = Profitabilitas

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi dari variabel independen

$X_1 - X_5$ = Variabel independen

ε = Unsur gangguan

b. Untuk mengetahui berapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen, digunakan koefisien determinasi (R^2), dengan rumus (Gujarati, 1991:102):

$$Adjusted - R^2 = 1 - \frac{1 - R^2}{\frac{n-1}{n-k}}$$

Dimana:

Adjusted - R^2 = Koefisien determinasi disesuaikan

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel pengamatan

k = Jumlah variabel independen

c. Pengujian Hipotesis Pertama

1). Pengujian Secara Simultan (uji F)

2). Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

d. Untuk mengetahui variabel bebas yang memberikan pengaruh paling besar terhadap variabel terikat digunakan uji elastisitas (Pindyck dan Rubinfeld, 1997):

$$E_j = \beta_i \frac{\bar{X}_i}{\bar{Y}}$$

Dimana:

E_j = Elastisitas variabel ke-i

β_i = Koefisien regresi ke-i

$\bar{X}_i$ = Rata-rata variabel bebas ke-i

$\bar{Y}$ = Rata-rata variabel terikat

Menentukan kriteria pengujian:

H_0 diterima jika $EX_4 > EX_1, EX_2, EX_3$

H_0 ditolak jika $EX_4 < EX_1, EX_2, EX_3$

Dimana:

E_1 = Elastisitas variabel ukuran perusahaan

E_2 = Elastisitas variabel *debt equity ratio*,

E_3 = Elastisitas variabel pertumbuhan laba

E_4 = Elastisitas variabel penjualan

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokorelasi

Pengujian terhadap ada atau tidaknya fenomena autokorelasi dalam data yang dianalisis dapat dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson Test.

b. Uji Multikolinearitas

Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas antar variabel adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya varian variabel dalam model yang tidak sama (konstan) dan ada atau tidaknya pola yang terjadi pada nilai residu dalam model regresi.

Jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5 persen, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 0.05$

d. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas data yang digunakan adalah *kolmogorov-smirnov* test. Kriteria

pengambilan pengujiannya adalah kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan menyebar dengan normal apabila: nilai $Z \leq Z$ tabel: atau nilai asymp. .sig. (2-tailed) $> \alpha$.

Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

a. Uji multikolinearitas

Hasil analisis terlihat hubungan yang cukup tinggi untuk variabel total aktiva dengan penjualan, sebesar 0,934. Untuk mengatasi multikolinearitas variabel total aktiva dihilangkan dari model. Alasannya karena tingkat signifikansi pengaruhnya terhadap profitabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi pengaruh tingkat penjualan terhadap profitabilitas.

b. Uji autokorelasi

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dilakukan pengujian terhadap nilai Durbin Watson (DW). Nilai Durbin Watson (DW) yang didapat dari model adalah 2,268 yang berarti berada di daerah tidak ada autokorelasi.

c. Uji heteroskedastisitas.

Dari grafik scatter plot terdapat titik – titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas serta cukup tersebar, berarti model tidak terkena penyimpangan heteroskedastisitas, sehingga model layak dipakai untuk memprediksi faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas berdasarkan variabel independennya.

Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan serangkaian uji pra analisis data serta uji penyimpangan klasik maka diperoleh suatu bentuk model regresi yang menerangkan faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu :

$$Y = -9,782 - 0,267 X_2 + 0,00004559 X_3 + 0,753 X_4$$

a. Pengukuran persentase seluruh variabel independent dalam menerangkan variabel dependent (uji R^2)

Hasil regresi menunjukkan nilai R^2 atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,111 atau 11,10%. Ini berarti 11,10% variabel independent *debt to equity ratio (DER)*, pertumbuhan laba dan penjualan dapat menerangkan variabel dependent profitabilitas.

b. Uji signifikansi seluruh koefisien regresi secara serempak (uji F).

Hasil analisis of variansi tabel dari regresi menunjukkan nilai F hitung (2,174) $<$ F tabel (2,53), yang berarti secara bersama – sama variabel independent *debt to equity ratio (DER)*, pertumbuhan laba dan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan demikian H_0 pada pengujian hipotesis pertama (uji signifikansi seluruh koefisien regresi secara serempak) diterima atau H_a ditolak.

c. Uji signifikasi koefisien regresi secara parsial (uji t)

Variabel independen *debt equity ratio (DER)*, nilai t hitung sebesar -0,542, sedangkan nilai t tabel adalah 2,00. Nilai t hitung $>$ t tabel, maka ada pengaruh yang signifikan dari variabel *debt to equity ratio (DER)* jika di uji secara parsial terhadap profitabilitas.

Variabel pertumbuhan laba, nilai t hitung adalah sebesar 0,422, sedangkan nilai t tabel adalah 2,00. Nilai t hitung $>$ t tabel, maka ada pengaruh yang signifikan dari variabel pertumbuhan laba jika di uji secara parsial terhadap profitabilitas.

Variabel penjualan, nilai t hitung adalah sebesar 2,540, sedangkan nilai t tabel adalah 2,00. Nilai t hitung $>$ t tabel, maka ada pengaruh yang signifikan dari variabel penjualan jika di uji secara parsial terhadap profitabilitas..

d. Uji pengaruh variabel independen yang paling besar terhadap profitabilitas.

Untuk mengetahui variabel independen yang memiliki pengaruh paling besar terhadap profitabilitas adalah dengan melihat besarnya elastisitas koefisien regresi masing – masing variabel independen dalam model. Variabel penjualan memiliki nilai elastisitas koefisien regresi yang paling besar yaitu sebesar 2,5029 yang berarti pengaruhnya paling besar terhadap profitabilitas. Begitu juga dengan hasil uji t memiliki t hitung dengan tingkat kesalahan 0,014 yang berarti pengaruhnya secara parsial terhadap profitabilitas adalah signifikan.

Penjelasan Koefisien Regresi dan Elastisitas Koefisien Regresi

Analisis selanjutnya adalah meneliti seberapa besar pengaruh masing – masing variabel independen dari model terhadap profitabilitas dan bagaimana arah hubungan antara variabel independen terhadap profitabilitas dari model.

$$Y = - 9,782 - 0,267 X_2 + 0,00004559 X_3 + 0,753 X_4$$

a. Arti dari nilai konstanta dalam model

Konstanta sebesar - 9,782 dalam model, artinya jika variabel – variabel independen *debt to equity ratio (DER)* dan penjualan bernilai satu, serta pertumbuhan laba bernilai nol, maka perusahaan mengalami *loss profit oportunities* sebesar - 9,782 persen. Dengan kata lain ada pengaruh variabel-variabel lain di luar *debt to equity ratio (DER)*, pertumbuhan laba dan penjualan yang dapat mengakibatkan perusahaan mengalami *loss profit oportunities* sebesar - 9,782 satuan.

b. Hubungan *debt to equity ratio (DER)* terhadap profitabilitas.

Nilai elastisitas koefisien regresi *debt to equity ratio (DER)* sebesar -

0,3578, artinya perubahan variabel *debt to equity ratio (DER)* sebesar satu persen, dengan asumsi variabel lain konstan, maka akan mengakibatkan keuntungan perusahaan sebesar 0,3578 persen. Sedangkan koefisien regresi *debt to equity ratio (DER)* – 0,267, berarti setiap kenaikan *debt to equity ratio (DER)* satu persen, akan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian sebesar 0,267 persen dengan asumsi variabel yang lain konstan. Hasil uji t untuk variabel independen *debt equity ratio (DER)*, menunjukkan secara parsial ada pengaruh yang signifikan dari variabel *debt equity ratio (DER)* terhadap profitabilitas. Sehingga layak digunakan sebagai alat analisis terhadap profitabilitas. Hubungan yang positif dari koefisien regresinya, menunjukkan bahwa hubungan ini sesuai dengan teori dan prediksi semula.

Debt to equity ratio adalah rasio hutang dengan modal sendiri. Secara teori semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan modal asing. Bagi perusahaan sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri, agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio (DER)* tinggi memiliki biaya modal yang lebih tinggi. Adanya biaya modal ini maka dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Jadi *debt to equity ratio (DER)* yang terlalu tinggi akan berhubungan dengan penurunan profitabilitas.

c. Hubungan pertumbuhan laba terhadap profitabilitas.

Variabel pertumbuhan laba memiliki nilai elastisitas koefisien regresi sebesar 0,0027, artinya perubahan variabel pertumbuhan laba sebesar satu persen, dengan asumsi variabel lain konstan, akan mengakibatkan *profit oportunities* perusahaan sebesar 0,0027 persen. Sedangkan koefisien regresi variabel pertumbuhan laba sebesar 0,00004559, berarti setiap kenaikan

pertumbuhan laba sebesar satu persen akan menyebabkan kenaikan *profit opportunities* sebesar 0,00004559 persen, dengan asumsi variabel yang lain konstan. Hasil uji t untuk variabel independen pertumbuhan laba, menunjukkan secara parsial ada pengaruh yang signifikan dari variabel pertumbuhan laba terhadap profitabilitas. Sehingga layak digunakan sebagai alat analisis terhadap profitabilitas. Hubungan yang positif dari koefisien regresinya, menunjukkan bahwa hubungan ini sesuai dengan teori dan prediksi semula.

Laba merupakan jumlah residual yang tertinggal setelah semua beban (termasuk penyesuaian pemeliharaan modal jika ada) dikurangkan pada penghasilan. Jika beban melebihi penghasilan, maka jumlah residualnya merupakan kerugian bersih sehingga laba merupakan perbedaan antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan laba. Pertumbuhan laba akan meningkatkan arus kas masuk dan pada akhirnya menambah modal. Dengan adanya tambahan modal tersebut perusahaan bisa melakukan ekspansi usaha, sehingga dengan ekspansi tersebut perusahaan berpeluang untuk memperoleh keuntungan (profitabilitas) yang lebih besar.

d. Hubungan penjualan terhadap profitabilitas.

Nilai elastisitas koefisien regresi penjualan sebesar 2,5029, artinya perubahan variabel penjualan sebesar satu persen, dengan asumsi variabel lain konstan, maka akan mengakibatkan *profitable investment opportunities* perusahaan sebesar 2,5029 persen. Sedangkan koefisien regresi penjualan sebesar 0,753 persen, berarti setiap kenaikan penjualan sebesar satu persen, akan mengakibatkan kenaikan *profitable investment opportunities* sebesar 0,753 persen dengan asumsi variabel yang lain konstan. Hasil uji t untuk variabel

independen penjualan menunjukkan, secara parsial ada pengaruh yang signifikan dari variabel pertumbuhan laba terhadap profitabilitas. Sehingga layak digunakan sebagai alat analisis terhadap profitabilitas. Hubungan yang positif dari koefisien regresinya, menunjukkan bahwa hubungan ini sesuai dengan teori dan prediksi semula.

Penjualan menunjukkan jumlah hasil penjualan kepada pembeli selama satu periode akuntansi, dikurangi penjualan retur dan potongan-potongan. Penjualan yang diperoleh perusahaan menjadi nilai pendapatan usaha. Semakin besar pendapatan usaha maka potensi perusahaan untuk memperoleh keuntungan akan lebih besar. Jadi semakin besar penjualan maka akan berhubungan dengan peningkatan keuntungan (profitabilitas)

a. Arti dari nilai konstanta dalam model

Konstanta sebesar - 9,782 dalam model, artinya jika variabel – variabel independen *debt to equity ratio (DER)* dan penjualan bernilai satu, serta pertumbuhan laba bernilai nol, maka perusahaan mengalami *loss profit opportunities* sebesar 9,782 persen. Dengan kata lain ada pengaruh variabel-variabel lain di luar *debt to equity ratio (DER)*, pertumbuhan laba dan penjualan yang dapat mengakibatkan perusahaan mengalami *loss profit opportunities* sebesar 9,782 satuan.

b. Hubungan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap profitabilitas.

Nilai elastisitas koefisien regresi *debt to equity ratio (DER)* sebesar 0,3578, artinya perubahan variabel *debt to equity ratio (DER)* sebesar satu persen, dengan asumsi variabel lain konstan, maka akan mengakibatkan perusahaan memperoleh keuntungan sebesar 0,3578 persen. Sedangkan koefisien regresi *debt to equity ratio (DER)* – 0,267, berarti

setiap kenaikan *debt to equity ratio* (DER) satu persen, akan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian sebesar 0,267 persen dengan asumsi variabel yang lain konstan. Hasil uji t untuk variabel independen *debt to equity ratio* (DER), menunjukkan secara parsial ada pengaruh yang signifikan dari variabel *debt to equity ratio* (DER) terhadap profitabilitas. Sehingga layak digunakan sebagai alat analisis terhadap profitabilitas.

Debt To Equity Ratio adalah rasio hutang dengan modal sendiri. Secara teori semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan modal asing. Bagi perusahaan sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri, agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* tinggi memiliki biaya modal yang lebih tinggi. Adanya biaya modal ini maka dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Jadi *debt to equity ratio* yang terlalu tinggi akan berhubungan dengan penurunan profitabilitas.

c. Hubungan pertumbuhan laba terhadap profitabilitas.

Variabel pertumbuhan laba memiliki nilai elastisitas koefisien regresi sebesar 0,0027, artinya perubahan variabel pertumbuhan laba sebesar satu persen, dengan asumsi variabel lain konstan, akan mengakibatkan *profit opportunities* perusahaan meningkat sebesar 0,0027 persen. Sedangkan koefisien regresi variabel pertumbuhan laba sebesar 0,00004559, berarti setiap kenaikan pertumbuhan laba sebesar satu persen akan menyebabkan kenaikan *profit opportunities* sebesar 0,00004559 persen, dengan asumsi variabel yang lain konstan. Hasil uji t untuk variabel independen pertumbuhan laba, menunjukkan secara parsial ada pengaruh yang signifikan dari variabel pertumbuhan laba terhadap profitabilitas.

Sehingga layak digunakan sebagai alat analisis terhadap profitabilitas.

d. Hubungan penjualan terhadap profitabilitas.

Nilai elastisitas koefisien regresi penjualan sebesar 2,5029, artinya perubahan variabel penjualan sebesar satu persen, dengan asumsi variabel lain konstan, maka akan mengakibatkan *profitable investment opportunities* perusahaan sebesar 2,5029 persen. Sedangkan koefisien regresi penjualan sebesar 0,753 persen, berarti setiap kenaikan penjualan sebesar satu persen, akan mengakibatkan *profitable investment opportunities* sebesar 0,753 persen dengan asumsi variabel yang lain konstan. Hasil uji t untuk variabel independen penjualan menunjukkan, secara parsial ada pengaruh yang signifikan dari variabel pertumbuhan laba terhadap profitabilitas. Sehingga layak digunakan sebagai alat analisis terhadap profitabilitas.

Kesimpulan dan Implikasi

Kesimpulan

1. Secara parsial ada pengaruh yang signifikan dari variabel Debt to Equity Ratio (DER) terhadap profitabilitas.
2. Secara parsial ada pengaruh yang signifikan dari variabel pertumbuhan laba terhadap profitabilitas.
3. Secara parsial ada pengaruh yang signifikan dari variabel penjualan terhadap profitabilitas.
4. Penjualan merupakan variabel independen yang memiliki pengaruh paling besar terhadap profitabilitas dibandingkan variabel – variabel independen lain yang diteliti.

Implikasi

Ditinjau dari pengaruhnya yang memiliki nilai elastisitas koefisien regresi yang paling besar terhadap profitabilitas, dan hubungan yang positif dari koefisien

regresi, serta pengaruhnya secara parsial signifikan terhadap profitabilitas, maka bagi perusahaan hendaknya lebih memperhatikan kebijakan penjualan. Meningkatnya penjualan dapat sebagai bahan pertimbangan bagi pemodal (investor) untuk dapat berinvestasi di perusahaan tersebut.

Daftar Pustaka

- Anonim. 2007. *Institute For Economic And Financial Research*. ICMD 2006. Bursa Efek Indonesia.
- Anonim. 2008. *Institute For Economic And Financial Research*. ICMD 2007. Bursa Efek Indonesia.
- Anonim. 2009. *Institute For Economic And Financial Research*. ICMD 2008. Bursa Efek Indonesia.
- Anonim. 2010. *Institute For Economic And Financial Research*. ICMD 2009. Bursa Efek Indonesia.
- Erich A. Helfert, 1996. *Teknik Analisis Keuangan Petunjuk Praktis Untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan*. Edisi kedelapan, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Hamid, ABD. Habbe. 2001. "Studi terhadap Pengukuran Kinerja Akuntansi Perusahaan Prospektor dan Defender dan Hubungannya dengan Harga Saham: Analisis dengan Pendekatan Life Cycle Theory". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 4, No 1, Januari 2001. hal. 111-132. STIE Yo. Januari : 40-56.
- Hartono, Jogiyanto H. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Klana Putra, I Dewa Gede Adnya. 2004. "Moderasi Pertumbuhan Perusahaan terhadap hubungan antara Struktur Modal dengan Profitabilitas". *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Riyanto, Bambang. 1999. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Saputra, I Putu Adi. 2004. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Hubungan Antara Return On Asset dan Debt To Equity Ratio dengan Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di PT. BEJ 2000-2002". *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Sartono, Agus. 2000. *Manajemen Keuangan*. BPDFE Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Jakarta.
- Setiati, Fita dan Kusuma, Indra Wijaya. 2004. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba pada Perusahaan Bertumbuh dan Tidak Bertumbuh". Disampaikan pada *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar. 2-3 Desember 2004.
- Sudarmadji, Ardi Murdoko, dan Lana Sularto. 2007. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan". *Procedding PESAT*, vol. 2, 21-22 Agustus 2007, Auditorium Kampus Gunadarma.

